

Original Research Paper

Penyuluhan Pengelolaan Keuangan Ukm Pengusaha Kuliner Di Pantai Gading Kelurahan Tanjungkarang Kota Mataram

Junaidi Sagir¹, H, Busaini², Muaidy Yasin¹, Suprianto¹, Abdul Manan¹, Helmi Fuadi¹, Wahyunadi¹

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v7i1.3125>

Sitasi : Sagir, J., Busaini, H., Yasin, M., Suprianto., Manan, A., & Fuadi, H.. (2024). Penyuluhan Pengelolaan Keuangan Ukm Pengusaha Kuliner Di Pantai Gading Kelurahan Tanjungkarang Kota Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(1)

Article history

Received : 7 Desember 2023

Revised: 22 Februari 2024

Accepted: 29 Februari 2024

*Corresponding Author:

Junaidi Sagir, Fakultas
Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Mataram,
Mataram, Indonesia;
Email: junaidi@gmail.com

Abstract: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan penyuluhan tentang pengelolaan keuangan dengan metode akuntansi kepada pedagang makanan kuliner di pesisir Pantai Gading kelurahan Tanjungkarang Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. Tujuannya adalah untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan keuangan usaha mikro kecil secara Akuntansi Keuangan bagi usaha kuliner. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di lokasi usaha Kuliner pantai Gading Tanjungkarang, dimana , peserta yang hadir dalam kegiatan ini adalah pemilik/karyawan usaha kuliner makanan Yang ada di Lokasi pante Gading kelurahan Tanjungkarang Kota Mataram.. Materi penyuluhan berupa Akuntansi Keuangan itu penting bagi suatu Usaha, dengan maksud untuk: 1). Pengelolaan keuangan usaha untuk meminimalisasi Kelebihan Pengeluaran Usaha, 2). Mengetahui Untung atau Rugi Suatu Usaha, dan 3). Sebagai Strategi Usaha selanjutnya dalam mengembangkan usahanya kedepan, 4). Mencatat Pengeluaran dan pemasukan usaha 5). Membuat Buku Kas Utama.

Keywords: Pengelolaan Keuangan, Pengusaha Kuliner, Pantai Gading.

Pendahuluan

Pada era reformasi tahun 1999 diterbitkan UU 22/1999 (pasal 108) – penerbitan peraturan ini merupakan solusi perubahan dari Pemerintah - yaitu mendorong pembentukan badan usaha atau lembaga yang digunakan untuk mengelola sumber dayanya secara efisien. Lalu diperjelas oleh PP 72/2005 (pasal 78 ayat 1) yang menyatakan bahwa “Dalam peningkatan pendapatan masyarakat dan desa, Pemerintahan Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa” karena desa perlu suatu

lembaga untuk mengelola potensinya untuk meningkatkan perekonomian, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat.

Pantai Gading merupakan wilayah pesisir pante di Kecamatan Tanjungkarang Kota Mataram yang merupakan tempat wisata kuliner yang ramai dikunjungi wisatawan terutama pada hari hari libur sabtu dan minggu. Pengelolaan usaha ini tidak terlepas dari keikutsertaan aparat kelurahan setempat dalam upaya untuk mengembangkan panati Gading sebagai tempat wisata bernuansa kuliner. Apa yang telah dilakukan oleh Kepala

Desa atau aparat kelurahan dan camat setempat maka, keberadaan wisata kuliner ini merupakan pembangunan desa yang bisa menyerap lapangan kerja dari kalangan pemuda desa, selanjutnya dikatakan bahwa keberadaan wisata kuliner ini menjadi salah satu langkah nyata dalam upaya membangun desa. Terlebih lagi dengan deretan lapak kuliner yang ada di sepanjang Pantai Gading berdekatan dengan taman rekreasi Loang Baloq menjadi daya tarik tersendiri.

Perubahan pola hidup masyarakat yang cenderung butuh tempat rekreasi pante dengan nuansa kuliner menjadi daya tarik tersendiri, hal ini dapat terjadi akibat adanya perubahan gaya hidup masyarakat dalam pemenuhan konsumsi makan.. Masyarakat mengkonsumsi makanan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok saja, namun juga untuk mencari kepuasan rasa, pelayanan dan suasana pemandangan. Dengan berubahnya pola atau tren masyarakat ini, mendorong banyak wirausahawan untuk mendirikan rumah makan pada lokasi-lokasi baru yang strategis dengan ciri khas masing-masing.

Wisata kuliner saat ini menjadi sebuah jenis wisata yang sangat banyak dampaknya bagi perkembangan sebuah daerah (Stowe & Johnston, 2010:52). Salah satu nilai pentingnya adalah menumbuh kembangkan potensi makanan asli daerah yang sepertinya sudah mulai tergeser oleh produk-produk asing ataupun berorientasi makanan asing. Untuk itu perlu dibuat sebuah usaha untuk meningkatkan potensi ekonomis ini dengan memberikan sentuhan atau dukungan untuk dapat menarik wisatawan lokal atau asing dalam menikmati kuliner asli daerah. Munculnya rumah makan maupun café tidak hanya untuk menarik wisatawan datang, namun pada era globalisasi ini persaingan bisnis menjadi sangat tajam baik di pasar domestik maupun pasar internasional global (Supranto, 2007:1).

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan BUMDES dan pengusaha kuliner. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan

informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya.

Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain: (1) BUMDES/Pengelola Kuliner dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, (2) dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, (3) UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, (4) dapat membuat anggaran yang tepat, (5) dapat menghitung pajak, dan (6) dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu.

Melihat manfaat yang dihasilkan akuntansi, pelaku usaha seharusnya sadar bahwa akuntansi penting bagi perusahaan mereka. Penggunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan usahanya khususnya dalam hal keuangan. Peningkatan laba juga dapat direncanakan dengan menggunakan akuntansi. Dengan tingkat laba yang semakin meningkat, perkembangan usaha akan menjadi lebih baik sehingga benar-benar menjadi salah satu solusi bagi masalah perekonomian di Indonesia.

Program pengabdian yang ditawarkan adalah berupa pelatihan didalam pengelolaan keuangan sederhana yang disesuaikan dengan keadaan di pengusaha kuliner namun tidak menyimpang dari standar dan peraturan yang ada. Pelatihan dan pendampingan ini ditujukan bagi pelaku yang ada di wilayah sepanjang pantai Gading di kelurahan Tanjungkarang kota Mataram dengan harapan bahwa pengabdian kepada masyarakat pedagang di pesisir pantai akan membawa manfaata dalam pengembangan usahanya kedepan.

Permasalahan dan Perumusan Masalah

Harian Nusa.Com (2019), mengutip pernyataan Sekretaris Jenderal (Sekjen) Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) yang menyatakan bahwa Desa Senteluk yang

berada di Kecamatan Batulayar bisa menjadi ikon wisata halal di Nusa Tenggara Barat (NTB). “Saya mengapresiasi apa yang telah dilakukan oleh Kepala Desa Senteluk. Keberadaan wisata kuliner ini merupakan pembangunan desa yang bisa menyerap lapangan kerja dari kalangan pemuda desa,” keberadaan wisata kuliner ini menjadi salah satu langkah nyata dalam upaya membangun desa. Terlebih lagi dengan deretan lapak kuliner yang ada di sepanjang Pantai Tanjung Bias.

Kepala Desa Senteluk Fuad Abdul Rahman pada kesempatan itu sedikit menceritakan awal mula pihaknya membangun kawasan wisata kuliner tepi Pantai Tanjung Bias. Berawal dari kegelisahannya selama ini melihat kawasan pantai yang kotor dipenuhi sampah, termasuk semak belukar yang ada di pesisir membuat pantai ini terkesan tidak terurus. Dirinya kemudian mengajak seluruh elemen masyarakat dan para pemuda untuk mengembangkan pusat wisata kuliner di pantai itu.

Wisata kuliner yang berada di tepi Pantai Tanjung Bias Desa Senteluk menawarkan makanan laut yang enak. Selain itu bahan makan itu langsung diperoleh dari hasil tangkapan para nelayan. Sehingga cita rasanya tetap terjaga kesegarannya. Untuk harga, lapak kuliner di tempat wisata ini menawarkan harga yang sangat bersahabat.

Mengingat pusat kuliner Tanjung Bias ini relative baru, masih banyak dijumpai permasalahan atau persoalan. Masalah-masalah yang dihadapi adalah:

1. Pelaku usaha merasa kesulitan jika harus menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Hal ini dikarenakan tidak adanya pedoman atau buku yang dapat dijadikan referensi untuk belajar mengelola keuangan..
2. Buku-buku yang beredar saat ini memang belum ada yang fokus pada pengelolaan keuangan Bumdes/Kuliner. Banyak transaksi yang terjadi seperti barter/ tukar jasa namun tidak diberikan contoh dalam buku sehingga ketika transaksi tersebut terjadi.

3. Pelaku Usaha lebih memilih untuk tidak mencatatnya. Apabila terdapat banyak transaksi serupa dan tidak dicatat tentunya akan membawa dampak negatif bagi kinerja keuangan perusahaan.
4. Belum ada buku yang secara spesifik membahas transaksi dalam Bumdes, banyak pelaku usaha yang enggan membaca buku.

Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan pengelola Bumdes dan kepada masyarakat pedagang, lapak kuliner yang berada di pesisir pantai Tanjung Bias desa Senteluk Kecamatan Batulayar tentang perlunya akuntansi bada Bumdes dan Usaha perorangannya (kuliner) melalui kegiatan penyuluhan yang dilakukan secara tatap muka ceramah dan diskusi secara langsung, yaitu memberikan penyuluhan berupa pentingnya akuntansi dan prosedur dalam membuat laporan keuangan. Sehingga pengelola BUMDES dan Pengusaha Kuliner, Peserta mampu membuat persamaan akuntansi. Peserta mampu dan terampil menjurnal dan memindahbukukan. Peserta mampu dan terampil menyusun daftar saldo dan mencatatpenyesuaian. Peserta mampu dan terampil menyusun daftar saldo setelah penyesuaian. Peserta mampu dan terampil menyusun laporan keuangan.

Mengingat usaha kuliner yang ada di pantai Gading Tanjungkarang relative baru berkembang seiring berkembangnya taman wisata Loang Baloq sehingga masih dijumpai permasalahan yang berhubungan dengan pemasaran terutama yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan bagi pemilik kuliner di pantai Gading. Hal ini merupakan permasalahan yang umum dialami bagi usaha mikro industri olahan makanan sehingga mereka perlu mendapatkan pengetahuan bagaimana mengelola keuangan dalam suatu usaha .Tim pengabdian masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Memberikan penyuluhan pemahaman

tentang pengertian Akuntansi, Pengertian akuntansi dalam pengelolaan keuangan suatu usaha sangat penting dipahami oleh pengusaha kuliner di pantai Gading dalam rangka untuk memenej keuangan secara benar dengan melakukan pencatatan pengeluaran dan pemasukan keuangan usaha kuliner. Disini diperlukan kemampuan seorang usahawan untuk dapat melakukan usahanya dengan membuat catatan transaksi setiap harinya guna mengetahui seberapa besar pengeluaran uang yang digunakan untuk pembelian input produksi dan biaya tenaga kerja serta biaya-biaya lainnya.

Metode Pelaksanaan

Objek dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini yang menjadi khalayak sarannya adalah pedagang wisata kuliner dipantai Gading kelurahan Tanjungkarang kota Mataram, khususnya masyarakat yang memiliki aktivitas usaha maupun yang belum, para pemuda dan tokoh masyarakat yang berada di wilayah Tanjungkarang Kecamatan sekarbela Kota Mataram.

Tahap-tahap kegiatan yang dilalui dalam pelaksanaan pengabdian antara lain: 1) Observasi obyek, pengumpulan data dan informasi objek. 2) Penyelesaian surat tugas dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. 3) Menyusun jadwal pelaksanaan dan menginformasikan kepada para peserta. 4) Melakukan penyuluhan pentingnya pengelolaan keuangan usaha kuliner. 5) Penyusunan laporan.

Metode yang dipergunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah menyampaikan beberapa materi yang berkenaan dengan pentingnya akuntansi. Kegiatan dilakukan dengan melakukan tatap muka secara langsung ke masyarakat. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut;

Langkah 1 (Metode Ceramah):

Peserta diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk menggunakan akuntansi dalam

kegiatan bisnisnya. Selain itu, peserta diberikan materi gambaran umum tentang akuntansi UMKM dan peran penting akuntansi bagi UMKM. Langkah pertama diselenggarakan selama 1 jam.

Langkah 2 (Metode Tutorial):

Peserta pelatihan diberikan materi akuntansi mulai dari pencatatan sampai dengan menyusun laporan keuangan. Langkah kedua diselenggarakan selama 2,5 jam.

Langkah 3 (Metode Diskusi):

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan keuangan UMKM yang selama ini dihadapi.

Hasil dan Pembahasan

Faktor Pendorong

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan yaitu pada hari minggu tanggal 23 Agustus 2023 jam 16.30 waktu setempat. Untuk efisiensi waktu terutama efisiensi waktu dari peserta yang sibuk dengan aktivitasnya.

Kegiatan ini dapat berjalan dan berlangsung dengan baik karena adanya dukungan penuh semua team dan pihak kantor kelurahan Tanjungkarang khususnya ketua kelompok UKM dan aparat kelurahan yang telah menetapkan Lokasi kegiatan, yaitu di ruang pertemuan kantor kelurahan Tanjungkarang sebagai tempat pelaksanaan kegiatan ini. Warga masyarakat yang menjadi peserta kegiatan ini adalah para pengusaha dan karyawan Lapak Kuliner di pantai Gading yang diundang secara formal perwakilan sebanyak 15 orang pengusaha kuliner yang juga memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Para peserta dengan antusias mau menerima kedatangan tim untuk memberikan penyuluhan meski kondisi usaha mereka masih berada dalam suasana sepi. Kehadiran beberapa anggota tim dan kehadiran peserta yang menyisihkan waktu dan aktivitasnya dan jumlahnya sesuai dengan target tim merupakan

faktor pendorong pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan baik.

Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh pembawa acara dilanjutkan dengan kata – kata sambutan serta ucapan terima kasih dari salah satu anggota tim berkenaan dengan kehadiran tim untuk melakukan kegiatan penyuluhan. Kegiatan selanjutnya, tim menyampaikan materi penyuluhan secara bergiliran, diselingi dengan kiat – kiat perlunya melakukan pembukuan bagi transaksi yang terjadi.

Secara bergiliran tim menyampaikan materi yang sudah dipersiapkan baik berkenaan dengan perlunya manajemen keuangan, mengatur pola pembelian barang, melakukan pencatatan setiap transaksi keuangan berupa buku harian kas, pengeluaran kas, buku stok barang serta membuat laporan keuangan. Kondisi ekonomi para peserta belum normal terutama selama pandemic Covid-19 mendorong tim untuk memberikan semangat dan motivasi bahwa kedepan perekonomian akan cepat pulih, demikian juga dengan konsumen yang datang ke tempat wisata kuliner kedepan akan semakin meningkat, yang penting sekarang adalah bagaimana mempersiapkan diri dengan baik, baik penataan lokasi, atraksi tambahan untuk mempengaruhi konsumen untuk datang ke tempat lokasi, memperhatikan mutu dan upaya pemasaran lainnya.

Faktor pendorong lainnya adalah tersedianya ruangan pertemuan yang representative untuk melaksanakan kegiatan, yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai dan pemandangan pantai yang menawan.

Berdasarkan beberapa faktor pendorong yang diuraikan di atas, menurut tim pelaksanaan kegiatan Penyuluhan ini telah memberikan manfaat terutama kepada peserta berkaitan dengan upaya melakukan pencatatan dan pembuatan laporan keuangan perusahaan setiap periode sehingga dapat diketahui perkembangan usahanya. Tim telah memberikan informasi kepada masyarakat untuk menyampaikan hal yang sama kepada masyarakat yang tidak sempat hadir untuk ikut bergabung.

Faktor Penghambat

Pelaksanaan kegiatan ini tentunya dihadapkan dengan beberapa kendala, terutama terkait dengan penentuan jadwal kegiatan yang dirancang disesuaikan dengan kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing anggota. Dua kali penundaan dilakukan terkait dengan jadwal pelaksanaan kegiatan.

Peserta yang dirancang dari awal terdiri dari semua pengusaha yang memiliki usaha lapak yang berada di lokasi wisata kuliner Tanjung Bias, tokoh – tokoh masyarakat dan pemuda – pemuda yang memiliki kualitas pendidikan tinggi tidak dapat diwujudkan sepenuhnya, terutama pemilik karena berbagai kesibukan sebagian ereka hanya mengutus karyawannya saja.

Acarapun berakhir ditutup dengan doa bersama untuk kembali bersemangat setelah mendapat ujian dari Allah SWT semoga kedepannya pantai wisata Gading akan semakin dikenal masyarakat baik di wilayah kota Mataram maupun daerah lainnya yang berwisata ke Lombok mereka akan tertarik dengan obyek wisata kuliner pantai. Harapan masyarakat khususnya pengusaha kuliner di pantai Gading masih berharap tim dapat datang kembali untuk memberikan berbagai informasi dengan kegiatan yang sama atau kegiatan lain sesuai dengan tri darma perguruan tinggi untuk terus memberikan edukasi kepada masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian berupa penyuluhan Pengelolaan keuangan usaha kuliner di pantai Gading dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Peserta penyuluhan mendapatkan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan dengan prinsip-prinsip akuntansi dalam kegiatan usaha kuliner di pantai Gading kelurahan Tanjungkarang kota Mataram.
2. Perlunya upaya memperhatikan masalah Pembukuan/pencatatan keuangan perusahaan,

sehingga mereka memiliki tambahan pengetahuan tentang perlunya memperhatikan aspek Akuntansi dalam berusaha.

3. Pencatatan kas keluar, kas masuk, kartu stok sehingga dapat diketahui jumlah keuntungan setiap periode usaha.
4. Peserta dapat membuat laporan keuangan sebagai informasi kondisi perusahaan berupa laporan Laba-Rugi untuk mengetahui keadaan keuangan pada usaha kuliner.

Stowe, L., & Johnston, D. (2010). Throw your napkin on the floor: Authenticity, culinary tourism, and a pedagogy of the senses. *Australian Journal of Adult Learning* , 52, Number 3.

Kotler, Philip. 2004. *Manajemen Pemasaran Edisi Milenium*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia

Daftar Pustaka

- Achmad, Fandy. 2007. Pengaruh Kualitas Pelayanan (Service Quality) Dalam Meningkatkan Kepuasan Konsumen (Studi pada Konsumen Rumah Makan Maibu Malang). Skripsi. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
- Akbar, Muhammad. 2016. Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan (Studi Pada Pengunjung Wisata Kampung Kidz Kota Batu). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Bachtiar. (2011). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Mahasiswa dalam Memilih Politeknik Sawunggalih Aji Purworejo. *Dinamika Sosial Ekonomi* Vol 7 No. 1.
- Damardjati, R.S. (1995). *Istilah-istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Dwi Aliyyah Apriyani, 2017, Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen (Survei pada Konsumen The Little A Coffee Shop Sidoarjo), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 51 No. 2 Oktober 2017.
- Ermawati, Wahyu Putri. 2010. Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Rumah Makan Saboten Shokudo Malang. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.